

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di nusantara, industri penerbitan telah mengalami evolusi yang signifikan seiring berjalannya waktu, menunjukkan kemajuan yang terus berkembang dalam berbagai aspek. Industri perbukuan tidak pernah jauh dari masyarakat Indonesia hingga sekarang. Penerbitan merupakan suatu bidang yang terus mengalami perkembangan pesat dan ekspansi seiring berjalannya waktu (Anggraini, 2020). Dengan berbagai inovasi dan perubahan yang terus menerus muncul, baik dari segi teknologi, distribusi, maupun pola konsumsi informasi.

Dunia penerbitan tidak hanya semakin luas dalam jangkauannya, tetapi juga terus beradaptasi dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang semakin dinamis. Penerbitan memiliki peran untuk menerbitkan buku yang berkualitas bagi pembacanya. Hal ini tentunya untuk memastikan bahwa naskah yang diterbitkan dapat diterima oleh pembaca secara intelektual dan emosional. Indikator buku dapat diterima yakni pesan buku dapat tersampaikan, dan untuk mendapatkan hal tersebut diperlukan metode penyuntingan yang baik dan benar, yaitu penyuntingan substantif dan mekanis.

Istilah "penyuntingan" memiliki akar dari kata dasar "sunting". Dari kata dasar tersebut, terbentuklah sejumlah bentuk turunan yang memiliki fungsi gramatikal berbeda, seperti "menyunting" yang berfungsi sebagai kata kerja untuk menggambarkan tindakan menyunting, serta "penyunting" yang merujuk pada orang yang melakukan penyuntingan, dan "penyuntingan" itu sendiri sebagai kata

benda yang menunjukkan proses atau kegiatan menunting suatu naskah atau teks (Saputri, 2019). Mengolah suntingan disini dapat diartikan bahwa suatu editing yang dilakukan oleh seorang editor dalam mengatur, megubah, memperbaiki maupun merevisi sebuah tulisan yang direncanakan untuk dipublikasikan. Setelah revisi dan penyempurnaan, kemudian dipersiapkan untuk tahap akhir, yaitu penerbitan, sehingga dapat disampaikan kepada pembaca dalam wujud yang tersusun secara sistematis serta dapat dicerna dengan tingkat kerumitan yang lebih rendah oleh pembaca.

Dalam proses penyuntingan naskah, terdapat tiga unsur utama yang saling berkaitan, yaitu penulis, penyunting, dan penerbit. Penyuntingan naskah menjadi proses penting yang menjembatani interaksi antara ketiga elemen ini. Penyunting berperan dalam mengadaptasi isi naskah agar tidak hanya memenuhi ekspektasi penulis, tetapi juga sesuai dengan standar penerbit dan kebutuhan pembaca. Dengan adanya kerja sama yang baik antara penulis, penyunting, dan penerbit, sebuah naskah dapat berkembang menjadi karya yang lebih berkualitas, baik dari segi isi, kebahasaan, maupun penyajiannya (Amalia & Markhamah, 2021). Oleh karena itu, dalam tahapan- tahapan penyuntingan naskah terbagi menjadi dua tahap diantaranya penyuntingan substantif dan mekanis.

Penyuntingan substantif ialah proses yang berfokus pada isi naskah, meliputi pengaturan ulang struktur, memperbaiki kalimat yang ambigu, serta memastikan konsistensi isi tanpa mengubah gaya bahasa atau pesan yang ingin disampaikan penulis (Suhaimi, 2020). Seorang editor harus mengidentifikasi masalah teknis, fakta atau sumber fakta, unsur plagiarisme, serta tindakan yang

melanggar hukum seperti perundangan. Selain itu, dalam penyuntingan substantif, editor harus memahami isi buku yang sedang disunting dengan jelas, karena jika tidak, perubahan kalimat dapat menjadi tidak koheren.

Kemudian, penyuntingan mekanis mencakup aspek teknis, seperti perbaikan tanda baca, penyesuaian format, dan penggunaan KBBI. Setiap naskah diterbitkan harus melalui tahapan pengecekan untuk memastikan kualitasnya. Setelah proses pengecekan selesai dan naskah dinyatakan sesuai, barulah naskah dapat dilanjutkan ke tahap penerbitan.

Pada Penerbitan Inteligensia Media, penyuntingan substantif dan mekanis dilakukan untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman pembaca, proses penyuntingan mengikuti standar yang ketat pada setiap tahapannya. Misalnya, jika dalam penyuntingan ditemukan kata-kata atau kalimat yang ambigu atau tidak jelas, penyunting bertugas memperbaiki agar lebih jelas. Penyunting juga bertanggung jawab memeriksa keseluruhan isi naskah, termasuk struktur paragraf, penulisan judul dan subjudul, serta keakuratan bagian-bagian anak kalimat. Proses ini merupakan inti dari penyuntingan substantif di Inteligensia Media.

Sementara itu, penyuntingan mekanis lebih fokus pada detail teknis dalam tulisan. Hal ini mencakup pengecekan huruf dan kesesuaiannya dengan ketatabahasaan Bahasa Indonesia, memastikan konsistensi format tulisan, memeriksa penempatan tanda baca seperti titik dan koma, serta menentukan jenis huruf dan bentuk font yang akan digunakan. Seluruh tahapan ini dilaksanakan berdasarkan ketentuan dan standar operasional yang telah ditentukan oleh pihak Penerbit.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan antara proses penyuntingan substantif dan mekanis pada dua naskah terbitan Inteligensia Media, yaitu yang berjudul *Tindakan Melanggar Hukum* karya Prof. Dr. H. Yulius, S.H, M.H., dkk. dan *Isu-isu Aktual Hukum Pidana di Indonesia* karya Prof. Masruchin Rubai, S.H., M.S., dkk. Pada kedua naskah buku tersebut sebagai bahan kajian yang akan diulas secara runtun mengenai perbedaan perbandingan antara kedua naskah tersebut. Kedua buku tersebut cocok digunakan sebagai bahan penelitian sebab keduanya memiliki kesamaan mengenai buku hukum yang dimana mulai dari struktur kalimat dan gaya bahasa yang digunakan memiliki kesamaan, memiliki tema yang sama terkait buku hukum namun dengan latar yang berbeda. Pada buku *Tindakan Melanggar Hukum* karya Prof. Dr. H. Yulius, S.H, M.H., dkk. berisikan hukum administrasi yang menyangkut tentang kedisiplinan, etika dan norma yang dimana hukumannya bukan pidana tetapi denda. Sedangkan buku *Isu-isu Aktual Hukum Pidana di Indonesia* karya Prof. Masruchin Rubai, S.H., M.S., dkk. mengenai hukuman sanksi atau kurungan penjara.

Pada konteks buku *Tindak Melanggar Hukum* karya Prof. Dr. H. Yulius, S.H, M.H., dkk. penyuntingan substantifnya mencakup penegasan argumentasi, penyusunan struktur bab-bab apakah sudah sesuai dengan alur pemikiran yang logis dan sistematis. Kemudian, pada penyuntingan mekanis berfokus pada tata bahasa, tata letak hingga kekonsistenan format yang digunakan. Begitu pula pada *Isu-isu Aktual Hukum Pidana di Indonesia* karya Prof. Masruchin Rubai, S.H., M.S., dkk. penyuntingan mekanisnya meliputi pemeriksaan kesalahan penulisan dan penyempurnaan gaya bahasa sesuai aturan penerbitan. Dengan struktur kalimat

yang baku dan terkoordinir dengan baik, kedua naskah ini tidak hanya menjadi sumber informasi yang berharga, tetapi juga contoh yang baik mengenai bagaimana penyuntingan yang efektif dapat meningkatkan kualitas tulisan.

Pelaksanaan penelitian ini secara epistemologis tidak dapat dikecualikan dari konstruksi pengetahuan yang telah dibangun melalui penelitian-penelitian sebelumnya, yang secara fungsional dijadikan sebagai tolok ukur komparatif sekaligus diferensial dalam ranah analisis dan penelitian. Hasil-hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai landasan perbandingan dan distingsi konsepsi tersebut, secara inheren tetap berada dalam orbit tematik yang bersinggungan langsung dengan fokus penelitian kontemporer ini. Dalam hal ini, kajian yang pernah diinisiasi oleh Tarabuke (2024) dengan judul *Strategi Penyuntingan Substantif dan Mekanis pada Buku 'Karakteristik dan Pertanggungjawaban Hukum Oligark' Karya Prof. Dr. Rachmad Safa'at* menjadi salah satu referensi penting. Penelitian tersebut menelaah secara mendalam ihwal proses editorial naskah buku dimaksud, dengan titik tekan pada strategi penyuntingan substantif maupun mekanis guna menjamin keterbacaan, kohesi naratif, serta akurasi informasi sebagai parameter efektivitas pemrosesan pesan dalam medium teks.

Kemudian, penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Simamora (2024) dengan judul *Penyuntingan Mekanis & Substantif Pada Naskah Novelet "Kenangan Bersama Kakek"*. Pada penelitian tersebut menjelaskan tentang langkah-langkah penyuntingan yang terdiri dari tahap pra penyuntingan, penyuntingan, dan pasca penyuntingan, serta mengidentifikasi kesalahan yang ditemukan dalam naskah.

Di sisi lain, dalam kajian lain yang telah dilaksanakan, oleh Hudhoibi (2024) dengan judul *Penyuntingan Mekanik Dan Substantif Pada Novelet "My Planned Destiny"* membahas tentang adanya beberapa kesalahan dalam satu naskah, seperti kesalahan ejaan, ketidakkonsistenan dalam penggunaan tanda baca dan diksi, serta ketidaktepatan dalam alur cerita. Oleh karena itu, proses penyuntingan naskah yang sistematis menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa penyuntingan substantif dan mekanis memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas naskah buku, di mana penelitian penyuntingan substantif tidak hanya memperbaiki alur dan koherensi teks, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman pembaca.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu, terutama dalam fokus penelitian, tujuan, dan pendekatan metodologi yang digunakan. Sama seperti penelitian yang dilakukan Tarabuke (2024) dengan judul *Strategi Penyuntingan Substantif dan Mekanis pada Buku 'Karakteristik dan Pertanggungjawaban Hukum Oligark' Karya Prof. Dr. Rachmad Safa'at, Simamora (2024) dengan judul Penyuntingan Mekanis & Substantif Pada Naskah Novelet "Kenangan Bersama Kakek"* dan penelitian terdahulu oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Hudhoibi (2024) dengan judul *Penyuntingan Mekanik Dan Substantif Pada Novelet "My Planned Destiny"*.

Ketiganya memiliki kesamaan dalam fokus penelitian, penelitian ini juga memiliki kesamaan dalam tujuan penelitian. Baik penelitian ini maupun penelitian sebelumnya bertujuan untuk menyiarkan bagaimana penyuntingan dapat meningkatkan kualitas naskah, baik dari segi bahasa maupun keterbacaan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penyuntingan substantif berperan penting dalam memperbaiki struktur kalimat, konsistensi istilah, dan penyusunan argumen dalam naskah akademik. Hal ini juga berlaku dalam penelitian ini, di mana penyuntingan substantif ditemukan sebagai faktor utama dalam penyusunan naskah hukum. Dari segi metodologi, penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sebagai metode penelitian.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki dasar yang kuat dari penelitian sebelumnya, terutama dalam fokus penelitian, tujuan, dan metodologi yang digunakan. Walaupun terdapat sejumlah kesamaan konsep dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini tetap mempertahankan karakteristik dan singularitas yang membedakannya secara substansial dalam aspek perbandingan dua naskah hukum yang berbeda serta analisis langsung terhadap hasil penyuntingan sebelum dan sesudahnya.

Melihat dari konteks ketiga penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan, perbedaan utama yang menjadi poin menarik dari Dalam perbandingannya dengan studi-studi sebelumnya, penelitian ini menonjolkan fokus kajian yang lebih rinci dan menyoroti aspek-aspek tertentu yang lebih mendalam pada perbandingan antara penyuntingan substantif dan mekanis dalam naskah buku *Tindakan Melanggar Hukum* karya Prof. Dr. H. Yulius, S.H, M.H., dkk. dan *Isu-isu Aktual Hukum Pidana di Indonesia* karya Prof. Masruchin Rubai, S.H., M.S., dkk. terbitan Inteligencia Media tahun 2024. Tidak seperti penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada strategi atau proses penyuntingan dalam satu buku tertentu, penelitian ini secara langsung

membandingkan hasil penyuntingan substantif dan mekanis.

Penelitian ini memiliki temuan khusus yang membedakannya dari penelitian sebelumnya, terutama dalam hal pendekatan dan objek kajian. Membandingkan langsung buku hukum sebagai objek kajian. Tidak seperti penelitian-penelitian sebelumnya yang terbatas pada kajian satu karya tunggal, penelitian ini mengadopsi pendekatan yang lebih luas dengan mengelaborasi berbagai objek atau satu jenis penyuntingan, penelitian ini menganalisis dua buku hukum dari penerbit yang sama. Hal ini membuat peneliti untuk bisa mengidentifikasi pola dan perbedaan dalam penyuntingan substantif dan mekanis. Untuk membedakan dengan temuan dahulu dan hasil yang didapatkan pada penelitian sekarang, perbandingan ini memberikan gambaran konkrit tentang bagaimana penyuntingan mempengaruhi keterbacaan dan kejelasan konsep hukum dalam naskah buku *Tindakan Melanggar Hukum* karya Prof. Dr. H. Yulius, S.H, M.H., dkk. dan *Isu-isu Aktual Hukum Pidana di Indonesia* karya Prof. Masruchin Rubai, S.H., M.S., dkk. terbitan Inteligencia Media tahun 2024.

Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi masing-masing peran jenis penyuntingan, tetapi juga menganalisis bagaimana kedua aspek tersebut saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas naskah. Penelitian ini diharapkan dapat menguraikan dengan rinci bagaimana perbandingan antara kedua naskah tersebut, menjadi perubahan yang signifikan hingga peningkatan kinerja editor pada perbandingan naskah penyuntingan substantif dan mekanis, dari waktu ke waktu untuk menciptakan naskah yang profesional dan mudah dibaca.

Penelitian ini dilaksanakan di bawah naungan pemberitaan Inteligencia

Media, sebuah entitas penerbit yang secara khusus mengakomodasi karya-karya alternatif dan secara tegas dikhususkan untuk penulis-penulis yang memiliki tekad dan komitmen mendalam dalam memajukan budaya literasi di tanah air. Dengan berlandaskan pada asas-asas epistemologis yang teguh, Inteligencia Media secara konsisten mengartikulasikan ikhtiar intelektual guna mengafirmasi kontribusi epistemik yang relevan dalam lanskap diskursus ilmiah kontemporer, seraya mengedarkan elaborasi gagasan-gagasan yang memiliki legitimasi akademik serta integritas etik yang substansial. Pada saat yang sama, entitas ini menginstitutionalkan mekanisme seleksi dan kurasi yang kaku terhadap naskah-naskah yang akan dipublikasikan, baik dalam dimensi teknis kebahasaan maupun dalam konstelasi muatan substantif yang diemban oleh karya tersebut. Dengan orientasi pada pengembangan diskursus ilmu pengetahuan, lembaga ini berusaha untuk mendistribusikan ide-ide yang tidak hanya sah secara akademis tetapi juga bermoral, menjunjung tinggi kaidah-kaidah dalam setiap penyajian tulisannya.



**Gambar 1.1 Logo Inteligencia Media**

Inteligencia Media, berlokasi di Jl. Joyosuko Metro IV/42 B, Merjosari, Malang, dengan nomor kontak 0341588010, memiliki visi untuk menciptakan ekosistem literasi berkualitas. Misinya meliputi pengembangan minat baca-tulis dan menjadi penerbit profesional yang mendistribusikan pengetahuan. Sebagai divisi CV. Kalimetro Inteligencia, manajemennya terdiri dari tim redaksi dan

sekretariat. Produk yang diterbitkan mencakup buku-buku dengan gagasan alternatif dan karya yang relevan bagi masyarakat, khususnya sektor pendidikan dari SD hingga perguruan tinggi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks yang telah dipaparkan di atas, pertanyaan penelitian yang muncul dalam kerangka *scriptpreneur* ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan penyuntingan substantif pada buku *Tindakan Melanggar Hukum* karya Prof. Dr. H. Yulius, S.H, M.H., dkk. dan *Isu-isu Aktual Hukum Pidana di Indonesia* karya Prof. Masruchin Rubai, S.H., M.S., dkk., terbitan Inteligencia Media tahun 2024?
2. Bagaimana perbandingan penyuntingan mekanis pada buku *Tindakan Melanggar Hukum* karya Prof. Dr. H. Yulius, S.H, M.H., dkk. dan *Isu-isu Aktual Hukum Pidana di Indonesia* karya Prof. Masruchin Rubai, S.H., M.S., dkk., terbitan Inteligencia Media tahun 2024?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan permasalahan yang telah dirancang, sasaran penelitian dalam konteks *scriptpreneur* ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan perbandingan dalam proses penyuntingan substantif pada karya buku *Tindakan Melanggar Hukum* karya Prof. Dr. H. Yulius, S.H, M.H., dkk. dan *Isu-isu Aktual Hukum Pidana di Indonesia* karya Prof. Masruchin Rubai, S.H., M.S., dkk. terbitan Inteligencia Media.
2. Untuk mendeskripsikan perbandingan penyuntingan mekanis pada buku *Tindakan Melanggar Hukum* karya Prof. Dr. H. Yulius, S.H., M.H, dkk., dan

*Isu-isu Aktual Hukum Pidana di Indonesia* karya Prof. Masruchin Rubai, S.H., M.S., dkk. terbitan Intelegensia Media.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan merujuk pada orientasi teleologis yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diekstraksi suatu konklusi bahwa esensi ontologis dari penelitian ini terefleksikan melalui artikulasi manfaat-manfaat yang terdistribusi secara sistematis sebagaimana diidentifikasi berikut ini.

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Kajian ilmiah ini mengindikasikan kontribusi yang bernilai signifikan dalam ranah kognitif maupun reflektif, baik bagi pihak penggagasnya maupun bagi audiens epistemik yang menjadi target diseminasinya khususnya dalam menambah wawasan di bidang penyuntingan naskah buku dan membantu para editor menjadi lebih profesional. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas naskah yang dihasilkan. Penyuntingan naskah mencakup dua jenis utama, yaitu penyuntingan substantif dan mekanis. Penyunting mekanis, yang sering disebut sebagai kopieditor, memiliki peran mendukung editor dalam berbagai aspek teknis. Kopieditor membantu memastikan penulis memperbaiki naskah dengan persetujuan penulis, tulisan nyaman dibaca dan sesuai dengan aturan bahasa, serta membaca dan mengoreksi cetak coba untuk memastikan kualitas akhir naskah. Selain itu, penyuntingan mekanis juga berfungsi menjaga konsistensi dan keakuratan isi naskah sehingga hasil akhirnya memenuhi standar penerbitan. Dengan memahami peran masing- masing jenis penyuntingan, seperti substantif yang fokus pada struktur dan alur cerita, serta mekanis yang menangani aspek

teknis seperti ejaan dan tanda baca, penulis dan editor masing-masing dapat lebih efisien dalam menyajikan hasil naskah.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini bertujuan untuk membantu penulis dan editor dalam proses penyuntingan naskah. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, dapat mempermudah editor dalam membandingkan suntingan naskah pada penyuntingan substantif dan mekanis diantara perbedaan keduanya. Diharapkan, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk studi-studi berikutnya serta sebagai dasar dalam pengembangan praktik penyuntingan di dunia penerbitan. Definisi Operasional

Dalam proses penerbitan, penyuntingan memegang peranan penting untuk memastikan kualitas naskah yang akan dipublikasikan. Melalui definisi operasional yang disajikan, kita dapat memahami dua jenis penyuntingan, yaitu.

#### **1.4.3 Penyuntingan Substantif**

Istilah ini merujuk pada proses penyuntingan yang secara khusus bertujuan untuk memperbaiki kualitas isi naskah, seperti konsistensi logika, struktur, alur penulisan, dan penyajian ide. Penyuntingan ini dilakukan dengan mempertimbangkan *audiens* dan tujuan publikasi naskah.

#### **1.4.4 Penyuntingan Mekanis**

Penyuntingan mekanis didefinisikan sebagai proses teknis penyuntingan yang berfokus pada perbaikan ejaan, tanda baca, tata bahasa, dan format penulisan agar sesuai dengan pedoman kebahasaan, seperti Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), serta standar penerbitan.

#### 1.4.5 Inteligencia Media

Ineligensi Media merupakan tempat suatu cabang perusahaan dari Intrans Publishing. Istilah Inteligencia Media merujuk pada naskah penerbitan, hal ini meliputi buku, artikel, atau laporan yang melewati proses penyuntingan substantif dan mekanis sebelum diterbitkan secara resmi, pada naskah terbitan Inteligencia Media tentunya memiliki alur dan juga aturan-aturan yang digunakan dalam proses penerbitannya. Naskah terbitan Inteligencia Media merupakan sebuah naskah buku yang statusnya dari sedang ke berat sampai pada *proofreading*. *Proofreading* yaitu memastikan bahwa naskah akhir bebas dari kesalahan kecil dan siap untuk diproses ketahap selanjutnya.

